

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengkajian yang dilakukan berhasil mengidentifikasi tanda dan gejala hipertermi pada balita dengan ISPA, seperti suhu tubuh meningkat 39,7, batuk, pilek, serta perubahan perilaku anak seperti rewel dan gelisah. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada An.A. yaitu, suhu: 39,7 °C, nadi: 86x/menit, RR: 26x/menit, mendukung penetapan masalah keperawatan yang relevan.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit. Diagnosa ini ditetapkan berdasarkan Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada An.A. yaitu, suhu: 39,7 °C, nadi: 86x/menit, RR: 26x/menit, mendukung penetapan masalah keperawatan yang relevan.
3. Perencanaan intervensi yang disusun berfokus pada pemberian terapi kompres air hangat sebagai tindakan utama penurunan suhu tubuh, serta edukasi kesehatan kepada keluarga untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam perawatan anak.
4. Implementasi intervensi selama tiga hari menunjukkan hasil yang positif 36,5. Terapi kompres air hangat terbukti efektif menurunkan suhu tubuh secara bertahap dari hari pertama hingga hari ketiga. Keluarga juga mulai memahami dan mampu melakukan tindakan kompres secara mandiri.
5. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah keperawatan hipertermi dapat diatasi melalui terapi kompres air hangat. Keluarga menyatakan puas dan merasa terbantu dengan edukasi yang diberikan, serta menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan perawatan di rumah.

5.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Diperlukan peningkatan edukasi kepada orang tua mengenai prosedur yang benar dalam penerapan kompres air hangat, termasuk durasi, suhu air yang tepat, serta tanda-tanda yang menunjukkan bahwa terapi ini perlu dihentikan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Pentingnya mensosialisasikan Teknik mengompres air hangat pada balita dengan tepat dan benar sehingga tidak menimbulkan bahaya atau efek samping seperti melepuhnya kulit pada anak.

3. Penelitian Lebih Lanjut:

Untuk memastikan keberlanjutan efektivitas kompres air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak dengan ISPA, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan dalam kondisi yang lebih variative dan dengan desain yang lain sehingga menghasilkan inovasi dalam mengatasi hipertermi pada anak dengan kasus ISPA.